

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan di dunia bisnis sekarang ini, menuntut suatu perusahaan untuk memberikan kontribusi yang terbaik untuk memajukan perusahaannya agar tidak mudah jatuh dan terus berada di puncak, perusahaan harus sekuat tenaga untuk membangun kinerja perusahaannya salah satunya perusahaan yang bergerak di sektor keuangan berupa Bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana Yusniawati & Romdioni, (2024). Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya.

Bank ialah suatu jenis forum keuangan yang melaksanakan beraneka macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, supervisi terhadap mata uang, bertindak menjadi kawasan penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perjuangan perusahaan- perusahaan. Teknologi berkembang seiring menggunakan terjadinya perubahan asal masa ke masa yang diadaptasi menggunakan berkembangnya ilmu pengetahuan. Dengan berkembangnya teknologi peranan uang tunai telah jarang dipergunakan oleh masyarakat serta digantikan dengan system pembayaran yang lebih terkini yaitu non-tunai yang menghasilkan transaksi lebih efisien. Sistem pembayaran non-tunai berperan krusial dalam pertumbuhan ekonomi (Fauzi, 2023).

Fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana, yang menjadi pilar utama bagi kelangsungan kegiatan ekonomi. Bank berperan dalam pembangunan ekonomi Indonesia dengan menyediakan produk dan layanan perbankan, seperti giro, tabungan, kredit, serta layanan digital melalui internet banking dan mobile banking. Hal ini mendukung tujuan bank untuk berperan dalam pembangunan masyarakat dan menciptakan perekonomian yang kompetitif. Selain itu, bank juga memiliki peranan penting dalam menyediakan fasilitas pinjaman kepada masyarakat, yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang terus berkembang. Kehadiran bank membantu masyarakat dalam melakukan investasi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa. Dengan demikian, kelancaran kegiatan ekonomi yang didukung oleh sektor perbankan turut berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional (Gracentya et al., 2025)

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan, termasuk bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam beberapa tahun terakhir, kinerja keuangan bank di Indonesia menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Berdasarkan data yang ada, bank-bank di Bursa Efek Indonesia menghadapi tantangan untuk mempertahankan pertumbuhan laba di tengah perubahan regulasi, persaingan yang ketat, dan kebutuhan untuk memenuhi tuntutan keberlanjutan. Namun, belum semua bank di Bursa Efek Indonesia secara konsisten mengelola *Intellectual Capital* dan melaporkan *Sustainability Reporting* dengan optimal. Hal ini menciptakan kesenjangan antara bank yang telah mengadopsi praktik-praktik tersebut secara menyeluruh dengan yang masih terbatas. Dampaknya, kinerja

keuangan bank di BEI cenderung bervariasi, dengan beberapa bank berhasil menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, sementara yang lain menghadapi stagnasi atau penurunan profitabilitas.



Gambar 1. 1 Profitabilitas (ROA) Kelima Bank Periode Tahun 2021-2023

Berdasarkan gambar 1.1 dari perhitungan ROA pada kelima perusahaan bergerak di sektor bank dalam periode 2021-2023 adanya grafik menurun secara fluktuasi. Diawali BCIC awal tahun 2021 mengalami profit begitu tinggi namun harus mengalami penurun secara fluktuasi di tahun 2023. Begitu pula terjadi pada BSIM di tahun 2021 dan 2022 begitu melambung tinggi profit yang didapatkan namun di tahun 2023 sebaliknya terjadi mendapatkan profit yang menurun. Disisi lain, sama halnya terjadi pada BTPN, BABP dan BBYB memperoleh profitabilitas menurun di dalam periode tahun 2021-2023. Hal ini memberikan gambaran bahwa profitabilitas didapatkan di pertengahan tahun jauh melambung naik namun ditahun selanjutnya profitabilitas tersebut mengalami penurunan secara signifikan. Begitu pula terjadi pada BTPN yang mengalami profitabilitas menurun ditahun 2023.

Fenomena terjadi pada kelima perusahaan sektor bank sebelumnya menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum mampu mencapai nilai presentase yang optimal dalam kinerja keuangan. Keterbatasan dan kendala yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan ini menjadi penghambat utama dalam meraih potensi maksimal yang seharusnya dapat dicapai. Padahal, jika grafik kinerja perusahaan menunjukkan tren yang positif, hal ini dapat memberikan dampak signifikan, seperti meningkatkan minat dari investor dan pemangku kepentingan untuk terus menanamkan modal, serta menarik minat investor baru untuk bergabung. Padahal apabila perusahaan dapat menjalankan praktik keberlanjutan dengan efisien, reputasi di mata masyarakat akan semakin meningkat. Keberhasilan dalam melaksanakan keberlanjutan tidak hanya berkontribusi pada citra positif perusahaan, tetapi juga menciptakan kepercayaan yang lebih besar di kalangan pelanggan dan mitra bisnis. Namun, kenyataannya, banyak perusahaan yang masih menghadapi tantangan untuk mencapai keberhasilan tersebut, sehingga diperlukan upaya yang lebih serius dan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja dan reputasi mereka di pasar.

Di sisi lain, pengelolaan *Intellectual Capital* menjadi salah satu isu penting yang memengaruhi efisiensi dan inovasi dalam kinerja keuangan. Penelitian Dewi et al., (2020) menunjukkan bahwa bank dengan pengelolaan modal intelektual yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan kompetitif. Modal manusia yang kompeten, didukung oleh sistem dan infrastruktur yang kuat (modal struktural), serta hubungan yang baik dengan nasabah dan pemangku kepentingan (modal relasional), memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian target keuangan.

Isu pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi menarik untuk diteliti dikarenakan masih terdapat hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini masih sedikit dilakukan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Putra & Subroto, (2022) menyatakan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* dapat membuka sumber pendanaan baru dan lebih murah. Dengan mengungkapkan *sustainability report* perusahaan dapat meyakinkan investor bahwa mereka kompetitif dan beresiko rendah. Investor lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang transparan karena adanya kepercayaan yang tinggi kepada pihak manajemen akan analisis yang lebih akurat dan informasi asimetri yang lebih rendah.

Berkaitan dengan *Intellectual Capital*, Destania & Puspitasari, (2021) menunjukkan bahwa HCE berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, HCE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, HCE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Pada proksi kinerja keuangan BOPO, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa HCE berpengaruh positif dan signifikan terhadap BOPO dan HCE berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap BOPO. Pada komponen *Intellectual Capital* yang kedua yaitu SCE, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa SCE berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, SCE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan SCE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian Khairuni et al., (2019) mengatakan *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fristiani et al., (2020) menemukan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Diani & Arfinto, (2023) menemukan bahwa komponen *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan. Menurut Dianty, (2019) juga menyatakan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan pengelolaan *Intellectual Capital* belum optimal sehingga tidak mencerminkan bahwa adanya peningkatan kinerja keuangan yang baik. Sedangkan menurut penelitian Karlinda et al., (2021) *Intellectual Capital* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu, masih ditemukan adanya perbedaan hasil bagaimana pengaruh dari komponen *Intellectual Capital* seperti *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency*, *Capital Employed Efficiency* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan BOPO pada antar penelitian.

Selain itu, Pada penelitian Pratiwi & Sulistyowati, (2024) menemukan bahwa pengungkapan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam *Sustainability Reporting* berkontribusi terhadap peningkatan reputasi perusahaan, yang pada gilirannya mendukung stabilitas dan pertumbuhan kinerja keuangan. Menurut penelitian Faransahada & Wulandari, (2024) menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Aina & Sadikin, (2023) *Sustainability Report* dimensi ekonomi (ECO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh PER, *Sustainability Report* dimensi lingkungan

(ENV) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh PER, *Sustainability Report* dimensi sosial (SOC) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh PER. Sementara itu pada penelitian Lestari & Irma, (2021) Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dimensi ekonomi (EC) dengan kinerja keuangan perusahaan. *Sustainability Report* dimensi sosial dan dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Bukhori & Sopian, (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan semua dimensi *Sustainability Report* yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan secara parsial hanya dimensi sosial yang berpengaruh positif tidak signifikan. Sedangkan pada penelitian Putra & Subroto, (2022) menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

Meskipun banyak penelitian yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* dan *Sustainability Reporting* berdampak positif terhadap kinerja keuangan, hasil ini tidak selalu konsisten untuk semua industri atau kondisi ekonomi yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji apakah pengaruh ini juga berlaku dalam konteks perbankan di Indonesia.

Setelah penjabaran latar belakang sebelumnya maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengungkapan *sustainability reporting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktisi

a. Bagi Perusahaan

Memberikan pedoman bagi bisnis, terutama bank, untuk memanfaatkan *intellectual capital* sebagai sumber daya strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan. Membantu bisnis memahami betapa pentingnya pengungkapan *Sustainability Reporting* pada pengelola perusahaan melihat masih rendahnya kesadaran perusahaan di Indonesia mengenai penerapan pertanggungjawaban terhadap lingkungan dan sosial, ekonomi.

b. Bagi Investor

Menarik kepercayaan investor dan meningkatkan citra perusahaan. Memberi tahu orang tentang cara bisnis dapat mencapai keberlanjutan

jangka panjang melalui pelaporan keberlanjutan yang efektif yang memenuhi standar global, seperti GRI. Untuk meningkatkan persaingan di pasar modal, manajemen sumber daya tak berwujud dan pelaporan keberlanjutan diperkuat.

2. Manfaat Teoritis

Membantu meningkatkan penelitian tentang hubungan antara kekayaan intelektual, laporan keberlanjutan, dan kinerja keuangan bisnis, terutama di sektor perbankan. Memberikan bukti empiris baru yang mendukung atau menantang teori-teori sebelumnya tentang betapa pentingnya pelaporan keberlanjutan dan modal intelektual untuk menghasilkan nilai tambah perusahaan. Mengembangkan model konseptual yang sesuai untuk studi akuntansi, manajemen, dan keuangan.